Media Busy Book untuk Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu di SLB Fix

by Masteni Masteni

Submission date: 12-Feb-2023 07:54AM (UTC-0500)
Submission ID: 2012037566
File name: 78_Masteni_904-914.pdf (387.82K)
Word count: 5398
Character count: 33978

Volume 7 Issue 1 (2023) Pages 904-914
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Media *Busy Book* untuk Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu di SLB

Masteni[1]✉, Nur Azizah[1]
Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3494

Abstrak
Anak tunarungu yang memiliki kesulitan dalam hal mendengar karena ada gangguan pada pendengaran mereka, hal ini dapat menjadi penghambat dalam perkembangan berkomunikasi mereka. Pada umumnya anak tunarungu, kegiatan membaca permulaan meliputi pengenalan huruf, kata dan kalimat yang sederhana. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui peranan Media *Busy Book* dan perkembangannya dalam peningkatan kemampuan membaca permulaaan bagi anak tunarungu. Jenis Research and Development. Media *Busy Book* mendapatkan persentase penilaian yang menunjukkan kriteria sangat baik. Uji coba media *Busy Book* yang dilakukan di lapangan kepada anak tunarungu menunjukkkan kategori Baik. Sehingga diambil kesimpulan bahwa pembelajaran di SLB layak menggunakan media *Busy Book*. Media Busy Book dalam proses interaksi dan pelaksanaan belajar mengajar dapat menjadi solusi dalam kefektifan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunarungu.

Kata Kunci: *anak tunarungu; kemampuan membaca permulaan; media busy book*

Abstract
Deaf children who have difficulty hearing due to hearing loss can be an obstacle to their communication development. In most deaf children, beginning reading activities include the recognition of letters, words and simple sentences. The purpose of this article is to analyze and determine the role of Busy Book Media and its development in improving the ability of beginning reading for deaf children. Type of Research and Development. Busy Book media gets a percentage of assessment that shows very good criteria. Busy Book media trials conducted in the field to deaf children showed a good category. So it is concluded that learning in SLB is feasible using Busy Book media. Busy Book media in the process of interaction and implementation of teaching and learning can be a solution in the effectiveness of beginning reading skills for deaf children.

Keywords: *beginning reading ability; child with deafness; media busy book*

Copyright (c) 2023 Masteni & Nur Azizah.

✉ Corresponding author : Masteni
Email Address : masteni030@gmail.com (Pekanbaru, Indonesia)
Received 15 October 2022, Accepted 25 November 2023, Published 12 February 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3494

Pendahuluan

Sesungguhnya setiap anak memiliki potensi permasalahan pada setiap proses pembelajaran, dan setiap anak memiliki permasalahannya masing-masing yang berbeda antar yang satu dengan yang lainnya. Mulai dari tingkat kesulitan ringan dimana anak dapat mengatasi permasalahannya sendiri, namun diantaranya ada juga yang mengalami permasalahan dengan kesulitan belajar tingkat berat, dimana dalam hal ini sangat dibutuhkan bantuan guru atau orang lain yang berkompeten dalam bidangnya karena setiap anak juga memerlukan penanganan khusus yang berbeda pula. Gangguan belajar pada anak berkebutuhan khusus tidaklah sama tergantung kekhususan yang mereka miliki. Seperti halnya Anak tunarungu yang memiliki kesulitan dalam hal mendengar karena ada gangguan pada pendengaran mereka, hal ini dapat menjadi penghambat dalam perkembangan berkomunikasi mereka. Maka dari itu perlu adanya bantuan berupa perhatian dan penanganan khusus dalam pendidikan mereka terutama dalam proses belajar membaca dan berbahasa mereka, sesuai dengan tingkat ketunarunguan yang dialami.

Namun perhatian dan permasalahan pada pendidikan anak tunarungu bukan hanya ada pada anak didik dengan tunarungu tetapi juga ada pada pembimbing atau pendidiknya. Dimana cara mengajar atau teknik yang digunakan tentunya tidak sama dengan teknik mengajar pada umumnya. Sehingga dianggap perlu dan dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang diperuntukkan untuk anak didik dengan kebutuhan khusus dan guru pendidik luarbiasa. Tentunya media pembelajaran ini sangat dibutuhkan anak tunarungu untuk memudahkan dalam mendapatkan dan memudahkan serta memahami pelajaran membaca permulaan yang diberikan pembimbing. Selain itu juga dibutuhkan teknik mengajar dan media pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pelajarannya.

Menurut Rezarai (2016), dalam penelitiannya ditemukan bahwa pada kelas anak tunarungu dengan tingkat pendengaran yang sama, memiliki kemampuan baca yang tertinggal sejauh 4 tahun dengan anak yang memiliki pendengaran yang baik. Hal ini juga disampaikan oleh Aulia (2012) bahwa bagi anak tunarungu, membaca merupakan sebuah pemahaman dan alat yang tidak tergantikan bagi mereka dalam kemajuan berbahasa karena dengan memiliki kemampuan tersebut maka mereka memiliki dasar atau peluang yang lebih besar untuk mendapatkan dan mempelajari kemampuan selanjutnya.(Arumsari, 2021)

Potensi yang secara asasi dimiliki manusia dan keterkaitannya dengan keyakinan adalah merupakan potensi yang juga sejak lahir dimiliki oleh setiap diri anak. Oleh karena itu, anak mulai tumbuh dan berkembang dengan baik jika potensi yang ada pada diri mereka sejak mereka dilahirkan dapat distimulasi atau dirangsang serta ditumbuhkembangkan dengan baik pula. Untuk merangsang dan membentuk serta menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki anak tersebut harus didukung pula dengan situasi dan kondisi lingkungan yang baik dimana juga bisa memberikan kenyamanan bagi anak-anak tersebut. Maka lingkungan yang dimaksud tersebut adalah lingkungan keluarga dan masyarakat yang sangat memiliki peranan penting dalam merangsang atau mestimulasi potensi anak-anak tersebut khususnya anak tunarungu.(Trenggonowati & Kulsum, 2018)

Dengan adanya kekurangan dalam kemampuan mendengar ini tentunya akan berdampak secara langsung pada kelancaran komunikasi secara verbal atau lisan, berbicara atau ekspresif maupun secara reseptif atau kemampuan memahami pembicaraan yang disampaikan oleh orang lain. Dampak keterbatasan komunikasi tersebut juga sudah pasti akan mempengaruhi kemampuan komunikasi anak tersebut dengan lingkungan sekitar dimana orang-orangnya memiliki kemampuan mendengar yang baik dan mereka secara lazim menggunakan bahasa verbal sebagai alat komunikasi dalam interaksi mereka. Hambatan dalam berkomunikasi tersebut juga mengakibatkan terciptanya hambatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran anak tunarungu. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, diperlukan adanya layanan khusus yang diberikan kepada anak tunarungu untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara mereka, sehingga dampak dari ketidakmampuan mendengar dengan baik yang dialami anak-anak tunarungu

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3494

tersebut bisa diminimalisir. Salah satu media yang digunakan sebagai solusi atau metode belajar bagi anak tunarungu adalah dengan melibatkan Media *Busy Book*.(Ulfah & Rahmah, 2017)

Metode pembelajaran kemampuan membaca permulaan bagi anak tunarungu dengan menggunakan Media *Busy Book* akan melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan untuk melatih kemampuan membaca pada anak tunarungu yang meliputi pembelajaran pengenalan huruf-huruf dan kata-kata, praktek menirukan kalimat sederhana, aktivitas bercerita tentang gambar yang disajikan, menyebutkan kata-kata sesuai gambar dan benda yag diperlihatkan kepada anak didik tunarungu yang kemudian dilanjutkan dengan melihat gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana. Semua kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam membaca yang nantinya akan dikembangkan dengan menggunakan media *Busy Book* (Utami, 2018)

Dasar bagi seseorang anak dalam mengenyam pendidikan yang nantinya sangat menentukan keberhasilan anak tersebut untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuannya dalam mempelajari dan menguasai pelajaran membaca permulaan. Tidak terkecuali anak tunarungu walaupun mengalami hambatan berkomunikasi, mereka juga harus bisa membaca. Membaca merupakan perilaku positif yang sangat bermanfaat bagi anak. Karena membaca memiliki manfaat yang sangat luas diantaranya adalah dapat memperluas ilmu pengetahuan, membantu interaksi anak di lingkungannya dan yang pasti dapat membantu perkembangan pola fikir anak. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa komponen penting dalam masa perkembangan anak adalah membaca.

Dengan menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan bagi anak merupakan salah satu cara yang digunakan dalam upaya menstimulasi perkembangan kemampuan membaca permulaan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan media merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses belajar. Karena dengan adanya bantuan media, anak dapat dengan mudah berinteraksi dan mengikuti proses pembelajaran dan proses pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Media merupakan suatu alat bantu yang sangat berguna bagi seorang pendidik dalam membantunya melaksanakan tugas kependidikannya yang secara umumagar lebih mudah dan efektif, media nantinya akan berfungsi sebagai metode dalam mengarahkan murid atau anak didik dalam memahami berbagai pengalaman belajar yang diberikan guru mereka. Karena pengalaman belajar yang diterima anak didik nantinya akan sangat tergantung pada interaksi yang dilakukan guru kepada murid melalui media *Busy Book*.(Kurnia, 2017)

Media berfungsi sebagai penyaluran berita dari pengirim menuju si penerima berita. Dengan demikian media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai alat bantu dalam merangsang pikiran serta perhatian yang terpusat terhadap media, sehingga proses pembelajaran terjadi. Sehingga dengan penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga hasil akhir yang diharapkan nantinya akan meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu media *Busy Book* menjadi salah satu media yang dipilih untuk digunakan dalam melatih keterampilan membaca pada anak tunarungu.(Arief & dkk, 2012).

Dari berbagai penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh para ahli selama bertahun-tahun lamanya seiring dengan terus berlanjutnya proses pembelajaran dalam sejarah pendidikan di dunia, telah banyak menghasilkan berbagai macam metode dan media pembalajaran. Para ahli terus mengembangkan metode pembelajaran efektif yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sesuai dengan lingkup keahliannya. Terutama metode pengajaran yang dikhususkan untuk peserta didik penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus) karena sejatinya adalah pendidikan adalah hak dasar bagi setiap insan manusia tanpa memandang status sosial dan kondisi fisik.

Terlebih dalam membaca dan menulis merupakan sebuah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang untuk mendukung proses belajar menuju jenjang atau tahapan berikutnya. Oleh karena itu dirasa sangat penting memciptakan dan menggunakan metode

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3494

yang tepat dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkebutuhan khusus dalam hal ini adalah penyandang tunarungu.

Seperti kita ketahui bahwa anak tunarungu merupakan insan pemata dengan bermodalkan pengelihatan mereka akan lebih cepat menerima pembelajaran dengan media busy book ini sangat membantu sekali dalam pembelajaran membaca permulaan karena sifatnya kogrid mudah untuk di pahami dan di mengerti bagi anak - anak penyandang disabilitas tunarungu khusus, dalam media ini diharapkan semua anak tunarungu dapat menerima pelajaran sesuai dengan capaian kurikulum merdeka mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak tunarungu itu sendiri.

Membaca adalah sesuatu yang berbentuk simbol yang mewakili suatu bunyi. Hal-hal yang dapat mendukung anak dalam belajar membaca yaitu diantaranya: (1) mengenali dan menamai huruf; (2) mengenali huruf depan kata-kata yang dikenali, (3) mengenali huruf besar dan huruf kecil, serta (4) menghubungkan huruf dengan bunyi yang didengar. Sehingga penggunaan media *Busy Book* ini dapat membantu guru maupun orang tua dirumah dalam menstimulasi kemampuan membaca anak. Karena media *Busy Book* adalah salah satu media yang memiliki kegiatan yang menyenangkan bagi anak.(Laely, 2013)

Dengan adanya keterbatasan dalam mendengar, tentunya bagi anak tunarungu ini merupakan sebuah rintangan yang sangat besar dalam menerima informasi dalam bentuk pesan suara. Oleh karena itu cara lain yang dapat mereka andalkan dalam menerima informasi adalah melalui penglihatan atau visual. Sehingga seluruh informasi yang mereka butuhkan akan di berikan melalui penglihatan mereka. Begitu pula dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunarungu sangat bertumpu pada interaksi yang efektif melalui media visual. Dimana materi pembelajaran yang sampaikan melalui sebuah media pembelajaran harus disajikan dengan baik dan tampilan visualisasi yang menarik dan sistematis sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh anak tunarungu hanya dengan melihatnya dan dibantu oleh guru pembimbing yang memandunya melalui bantuan gerakan isyarat.

Media pembelajaran *Busy Book* dapat digunakan dengan fleksibel dapat dibawa kemana saja. Bahan dan alat dalam media pembelajaran tersebut mudah didapat, aman, praktis, dan sederhana. Menurut Mufliharsi, media bermain *Busy Book* adalah sebuah buku yang terbuat dari kain (Mufliharsi, 2017), menurut Ramadhani & Sudarsini *Busy Book* adalah sebuah media yang memiliki manfaat untuk membantu memberikan stimulasi pada anak pada kemampuan befikir dan motorik halus (Ramadhani & Sudarsini, 2018).

Beberapa peneliti yang sudah membuat artikel mengenai Media *Busy Book* ini telah membuat sebuah teori atau defenisi versi mereka sendiri mengenai Media *Busy Book*. Sebagian dari mereka memberikan pandangan mereka terkait fisik dari sebuah Media *Busy Book* yang terbuat dari bahan kain flanel dimana bahan tersebut sangat awet dan mudah ditemukan di pasaran. Ada juga yang memandang bahwa media ini sangat efektif, mereka menilai media ini sangat fleksibel karena bisa dibawa kemana-mana sesuai kebutuhan dalam sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Busy Book adalah pengembangan dari buku edukatif. *Busy Book* terbuat dengan bahan kain flanel dengan warna yang menarik dan tidak berbahaya untuk anak, dengan ukuran 25 25 cm. Di dalam Median *Busy Book* terdapat berbagai kegiatan proyek yang bertujuan mengembangkan keterampilan anak seperti mengancingkan, beberapa konsep juga mengajarkan seperti menghitung, mengenal ukuran, bentuk dan warna, mengelompokan bentuk dan warna.(Annisa dkk., 2018).

Tentunya Media Pembelajaran *Busy Book* ini tidak tercipta seketika melainkan melalui sebuah proses penelitian yang panjang dan berkesinambungan dan berbagai macam percobaan serta melakukan penyempurnaan dari setiap media pembelajaran yang tercipta sebelumnya. Hingga terciptalah sebuah metode yang disebut media pembelajaran busy book yang manfaatnya sangat dirasakan baik oleh guru pembimbing maupun anak didik tunarungu yang dalam proses belajar membacanya menggunakan media *busy book*. Dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3494

penggunaan media pembelajaran busy book ini yang dituntut tiga aspek dalam membaca permulaan ,berupa membaca abjad, suku kata dan membaca kata, dengan menggunakan media ini anak tunarungu akan lebih mudah untuk mengerti dan bisa membaca.

Media *Busy Book* dibuat dengan menarik dengan nuansa beraneka ragam warna sehingga memberikan kesan yang menyenangkan dan atraktif pada anak ketika mereka menggunakan media pembelajaran tersebut. (Fitriyah dkk., 2021). Media *Busy Book* ini juga dilengkapi dengan buku petunjuk yang berisi bagaimana cara menggunakan *Busy Book*, sehingga guru yang mendampingi anak dalam menggunakan buku ini dapat mengetahui tujuan diberikannya buku ini dan bagaimana memberi penjelasan kepada anak mengenai setiap aktifitas yang terdapat di dalamnya, sehingga tujuan pembuatan buku ini dapat tercapai (Yuniarni, 2021)

Pada dasarnya materi belajar yang disajikan melalui Media *Busy Book* sangat sederhanakarena memang merupakan materi pendidikan dasar yang dilakukan pada sekolah pada umumnya. Hanya saja yang menjadikan *Busy Book* ini sangat berbeda adalah visual dan cara atau teknik penyajian yang digunakan sangat menarik bagi anak-anak yang memiliki emosi yang belum stabil dan karakteristik yang berbeda-beda. Dengan menggunakan media *Busy Book* anak didik akan lebih dilibatkan melalui interaksi-interaksi yang dilakukan guru sehingga tidak membosankan dan ditambah lagi dengan visual yang menampilkan perpaduan gambar dan warna yang menarik pula. Dengan media *Busy Book* ini guru dapat memberikan materi yang berbeda kepada anak yang berbeda pada waktu dan tempat yang sama yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kepribadian anak didik

Media *Busy Book* dalam penggunaanya dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan selama proses pembelajaran bagi peserta didik karena media *Busy Book* adalah bentuk media baru yang kreatif serta inovatif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Dikatakan media ini mampu menstimulasi kemampuan membaca anak karena dilihat dari bentuk medianya yang kreatif dan media tersebut merupakan media pembelajaran baru bagi anak. Isi dari media tersebut dapat disesuaikan sesuai dengan apa yang akan kita ajarkan kepada anak, misalnya mengenali huruf depan kata-kata yang dikenali. Guru tinggal menyesuaikan dengan pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak. Sehingga guru akan lebih mudah mengisi media tersebut dengan memberi gambar maupun warna yang menarik perhatian anak untuk menstimulasi kemampuan membaca pada anak.(Prakarsi & Kusuma Dewi, 2020)

Seperti yang dikemukakan oleh Prakarsi dan Kusuma Dewi bahwa *Busy Book* memiliki banyak sekali kelebihan dibandingkan metode atau media pembelajaran yang lain dalam hal menciptakan sebuah proses belajar mengajar yang lebih efektif, inovatif dan kreatif. Kelebihan lainnya yaitu disajikan dengan warna yang menarik, mempermudah dan mempercepat pemahaman anak melalui proses visualisasi, dapat membuat anak berinteraksi lebih aktif dengan materi yang tersaji didalamnya, mudah untuk digunakan, kemudian bisa digunakan kapan saja dan dimana saja, serta tahan lama (Yulianto, (2019). Karena seorang pendidik atau guru sangat membutuhkan sebuah media yang bisa sesuai untuk diberikan kepada anak-anak didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda, tingkat kecerdasan yang berbeda-beda terlebih lagi untuk anak didik yang memiliki kebutuhan khusus yang dalam hal ini adalah anak tunarungu. Karena *Busy Book* adalah sebuah media pembelajaran yang sangat memungkinkan untuk melaksanakan sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus yang dalam hal ini adalah anak tunarungu yang memiliki berbagai macam tingkat kekurangan pendengaran, karakter yang berbeda-beda dan dan tingkat emosi yang berbeda-beda juga dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Media *Busy Book* berbasis neurosains sejalan dengan tahapan perkembangan kemampuan berpikir anak usia dini. Perkembangan kognitif pada anak usia dini berada pada tahapan praoperasional dimana pada tahap ini anak membangun pengetahuannya dengan cara merasakan, melakukan dan terlibat langsung dalam proses belajarnya. Untuk

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3494

mendukung pola balajar anak pada usia ini maka harus digunakan media yang kongkrit sehingga nantinya mereka dapat merasa, meraba, melakukan dan bereksplorasi melalui media yang diberikan dan dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan.

Suasana belajar yang tetap menyenangkan dan situasi yang tidak membosankan bagi anak harus tetap dijaga dan untuk mewujudkan hal tersebut sangat dibutuhkan kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu. Karakteristik yang dimiliki anak didik berbeda-beda sehingga dalam proses stimulasi kemampuan membaca anak akan mengalami sedikit kendala. Salah satu yang dapat mengatasi permasalah tersebut adalah dengan menggunakan Media *Busy Book dimana* dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan bagi anak tunarungu, media *Busy Book* bisa dijadikan solusi karena sangat fleksibel sehingga sangat memungkinkan untuk dibawa kemana-mana. Sehingga nantikan akan sangat menyenangkan dan efektif bagi anak tunarungu mengikuti aktivitas belajar mengajar.

Metodologi

Penelitian dalam artikel ini mengunakan penelitian pengembangan RnD (Research and Development) dengan model ADDIE ada lima Prosedur sebagaimana disajikan pada gambar 1.

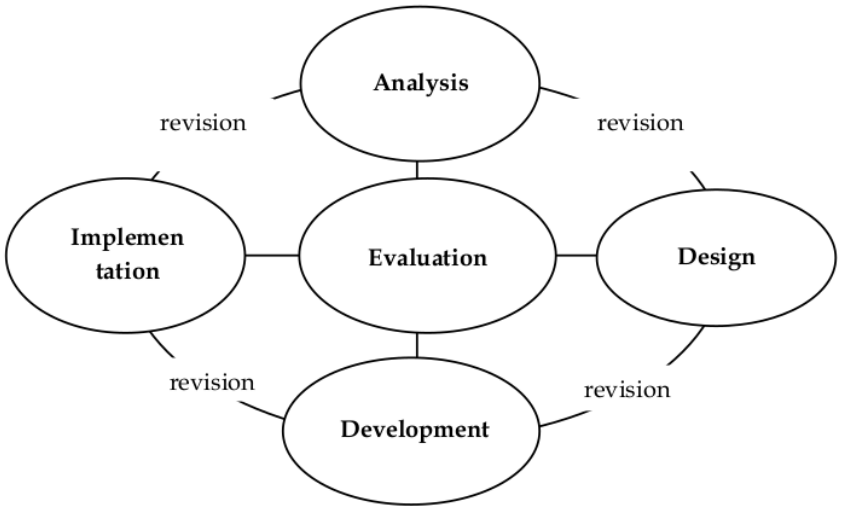

Analysis melakukan kajian materi membaca permulaan dengan wawancara kepada guru kelas, melakukan observasi untuk melihat hasil kemampuan membaca permulaan yang telah dipelajari, Desain (perencanaan) materi, membaca huruf, kata dan kalimat sederhana, merancang pola, warna, berbentuk kain flanel yang digunakan dalam *Busy Book*, Development (pengembangan) berupa pembuatan media, Implementation (Implementasi) menguji media *Busy Book* dan menyusun produk akhir dari *Busy Book* berdasarkan masukkan dari guru dan tim ahli lainnya, Evaluation (Evaluasi) untuk melihat hasil kelayakan pengembangan *Busy Book* dalam membaca permulaan bagi anak tunarungu. Buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan topik pembahasan digunakan untuk pengumpulan data dalam artikel ini. Analisis data menggunakan cara deskriftif kuantitatif dimana akan mengutip pendapat dari para ahli yang ditinjau dari berbagai aspek yang dinilai sehubungan dengan pengembangan produk pembelajaran melalui Media *Busy Book*.

Dalam penelitian ini juga dilakukan interaksi dengan anak tunarungu dengan melibatkan Media *Busy Book* secara langsung guna melihat efektifitas penggunaannnya dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3494

tunarungu. Langkah pertama yang dilakukan adalah guru atau pembimbing menentukan tema yang nantinya akan diajarkan kepada anak didik tunarungu melalui media *Busy Book* karena pada dasarnya anak yang memiliki kebutuhan khusus juga memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda-beda. Menentukan tema yang sesuai dengan kebutuhan mereka sangatlah penting sehingga proses pembelajaran akan menjadi efektif.

Gambar 1. Guru Menentukan tema yang sesuai dengan kebutuhan

Gambar 2. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa

Langkah kedua yang dilakukan adalah menjelaskan apa saja materi yang ada dalam media *Busy Book* yang sesuai tema. Beberapa tema yang akan dilakukan dalam proses pembelajatan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu seperti pengenalan huruf, pengenalan kata dan belajar membaca kalimat sederhana. Dan di dalam tema-tema tersebut terdapat lagi beberapa kegiatan interaksi yang dilakukan guru kepada anak didik tunarungu. Sehingga akan ada banyak pilihan aktivitas yang dapat dilakukan seorang pembimbing yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki anak didik. Pelaksanaan langkan kedua digambarkan pada gambar 2.

Langkah ketiga yang dilakukan adalah melakukan tanya jawab mengenai gambar yang ada pada media *Busy Book*. Hal ini merupakan pengembangan dari tema yang telah ditentukan sebelumnya dimana beberapa kegiatan interaksi dalam proses pembelajaran banyak menggunakan gambar-gambar yang menarik dan menyenangkan bagi anak tunarungu sehingga tidak membosankan. Terlebih lagi anak tunarungu merupakan insan pemata yang sangat mengandalkan penglihatannya dalam proses belajar. Dalam proses pengajaran guru tidak terlalu banyak menjelaskan tetapi lebih mengutamakan interaksi dengan bertanya secara lisan kepada anak tunarungu secara langsung sehingga peserta didik tunarungu dapat membaca gerak bibir dan melihat gambar pada Media *Busy Book* yang digunakan. Tentunya ini sangat membantu para guru dalam mengajar dan juga para peserta didik dalam menangkap pelajaran. Pelaksanaan langkah kedua digambarkan pada gambar 3.

Langkah keempat yang dilakukan guru adalah melakukan penjelasan mengenai huruf abjad yang ada pada media *Busy Book*. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak pada umumnya dan anak tunarungu pada khususnya harus dimulai dari mempelajari unsur yang terkecil yaitu pengenalan huruf terlebih dahulu. Di dalam Media *Busy Book,* salah satu tema yang dibahas adalah tentang pengenalan huruf abjad. Diharapkan nantinya anak tunarungu dapat mengenali dan menyebutkan huruf abjad secara verbal tidak dengan isyarat. Selain dituntut untuk mengenali, anak didik juga diharapkan dapat mengucapkan huruf abjad dengan jelas dan benar.

Langkah kelima yang dilakukan adalah menjelaskan pemberian tugas mencocokkan huruf pada media *Busy Book*. Pada bagian ini guru akan mencoba mengembangkan pengenalan huruf abjad pada anak tunarungu dengan cara merangkai beberapa huruf menjadi sebuah kata dan menocockkan dengan gambar yang ada pada Media *Busy Book*.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3494

Diharapkan nantinya anak tunarungu bisa lebih mudah memahami kata dan mengaplikasikannya pada gambar atau benda yang ada disekitarnya.

Langkah keenam yang dilakukan adalah mengawasi ketika mencocokkan huruf yang ada pada *Busy Book*. Pada tahapan ini guru menugaskan siswa untuk mencocokan huruf dengan gambar yang ada di Media *Busy Book* untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sehingga nantinya akan diketahui anak yang menguasai dan yang belum menguasai pelajaran yang disampaikan. Karena pada dasarnya setiap anak tunarungu memiliki kemampuan berpikir dan karakteristik dengan tingkat yang berbeda-beda. Kisi-kisi instrumen penilaian disajikan pada tabel.

Kisi - Kisi Intrumen Penilaian Ahli Media dan RPP (Materi)

Aspek		Indikator	Jumlah
Media	1.	Media yang menarik bagi siswa tunarungu untuk belajar	4
	2.	Warna yang digunakan pada media	5
	3.	Media yang disajikan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik yang tunarungu	5
	4.	Materi sesuai dengan KD KI	5
Materi Bahasa	5.	Anak tunarungu dapat dengan mudah memahami bahasa yang digunakan	3

Jika hasil persentasenya memiliki skor 80 % maka Media *Busy Book* dikatakan layak dan dinyatakan valid.

Hasil dan Pembahasan

Media pembelajaran *Busy Book* adalah media yang dirancang berbentuk sebuah buku yang inovatif dan kreatif serta memiliki sifat yang menarik karena tampilan visual dengan warnanya yang memiliki banyak variasi dan aksesori, sehingga dapat memancing ketertarikan bagi anak tunarungu untuk mau belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Busy Book* dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan karena kelayakan produk ini yang dinilai oleh para ahli dan tanggapan dari dua user atau pengguna yang sudah menerapkannya dengan melakukan uji coba terbatas terhadap penggunaan produk adalah a) ahli materi, validasi yang diperoleh menunjukkan total skor 41 dengan presentase keidealan 84% yang menunjukkan kategori "Sangat Baik". b) ahli media, validasi yang diperoleh menunjukkan total skor 69 dengan presentase keidealan 91% hal tersebut menunjukkan kategori "Sangat Baik". c) Penilaian yang dilakukan oleh dua user atau pengguna menunjukkan total rata-rata skor 112 dengan presentase keidealan 90% sehingga menunjukkan kriteria "Sangat Baik". Validasi yang menyatakan bahwa *Busy Book* layak untuk digunakan serta menjadi suatu produk akhir untuk pembelajaran, karena sesuai dengan pencapaian persentase pada kelayakan media (Sugiyono, 2015).

Selain penilaian dari para ahli dan pengguna, kelayakan media *Busy Book* ini juga sudah dibuktikan dengan ujicoba yang dilakukan dalam penelitian guna mendukung penyusunan jurnal ini. Dimana dalam ujicoba yang dilakukan, peserta didik memberikan interaksi yang sangat antusias dan ditambah lagi dengan pemahaman yang mereka dapatkan selama dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan sangat efektif. Diawali dengan penetuan tema, penjelasan singkat kepada anak didik mengenai tema yang dipilih untuk diajarkan, melakukan tanya jawab, pemaparan materi untuk mempermudah pemahaman anak didik hingga sampai pelaksanaan latihan yang di berikan guru kepada anak didik.

Dari hasil analisa ditemukan bahwa media *Busy Book* sangat menyenangkan bagi anak tunarungu karena memiliki warna yang beranekaragam dan menarik jika digunakan dalam aktivitas belajar sehingga dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Tentunya hal ini harus menjadi poin penting dalam meningkatkan kemampuan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3494

membaca permulaan anak tunarungu. Karena jika dari awal kemampuan anak tunarungu dalam membaca dengan baik terus meningkat, maka perkembangan belajar bidang lainnya juga akan berlangsung sangat mudah.

Media *Busy Book* juga terbukti sangat membantu guru pembimbing sehingga pembelajaran membaca permulaan lebih efektif karena fokus pada kegiatan meletakkan dan memegang menggunakan jari-jari tangan dimana memerlukan koordinasi anggota tubuh yang baik dan juga bisa menstimulasi kemampuan kognitif anak. Media *Busy Book* sangat fleksibel karena bahan dan alat yang dibutuhkan sangat mudah ditemukan dan sangat sederhana. Penggunaan Media *Busy Book* dapat menghidarkan anak dari kebosanan saat belajar. media busy book dapat mengasah perkembangan kognitif anak karena pada setiap halamannya disajikan dengan gambar dan warna yang menarik, sehingga dapat membuat anak merasa senang untuk belajar (Gaity (2014).

Anak tunarungu dalam proses belajar mengajar akan lebih fokus belajar apabila guru yang kreatif dan inovatif dimana guru yang menggunakan media yang bervariasi seperti media busy book ini sangat tepat digunakan karena dapat merangsang atau menstimulus anak dalam berpikir kritis dan mempercepat dalam membaca permulaan dengan demikian diharapkan media busy book ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran. Semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, semakin mudah siswa memahami materi yang disampaikan (Uzlah & Suryana, 2022). Disamping itu guru juga harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi terkini (Novitasari & Fauziddin, 2022). Seperti diketahui bahwa anak tunarungu itu insan pemata untuk merespon dalam kehidupan maupun dalam proses pembelajaran .

Sebagai seorang guru pendidikan luar biasa harus bisa membuat media yang mudah digunakan untuk pembelaran bagi anak tunarungu dalam memahami materi-materi yang diajarkan kepada mereka, dengan bermodalkan pengelihatan mereka mudah memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru dalam berkomunikasi secara lisan atau membaca bibir diserta dengan media pembelajaran yang seperti busy book ini karena dapat digunakan dalam membaca simbol suku kata, kalimat sederhana diharapkan anak tunarungu mengerti apa yang dibacanya. Dalam proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus, perlu adanya pembimbingan dan pemantauan secara khusus pula dari guru kepada peserta didik anak berkebutuhan khusus (Ishaac, 2021).

Media *Busy Book* bisa sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Guru dapat berinteraksi secara maksimal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunarungu dan tetap menajaga antusias guru dan murid dalam memberi dan menerima materi pembelajaran sehingga menjadi timbal balik yang positif bagi anak tunarungu di SLB di Kota Pekanbaru. Sejalan dengan Mufliharsi (2017), bahwa media *Busy Book* memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah kemudahan bagi guru dalam menentukan materi ajar dan mengevaluasi hasil belajar setiap anak, Anak dapat langsung melakukan aktivitas yang ditutun dalam setiap lembar *Busy Book* tanpa harus diminta, menimbulkan rasa ingin tahu anak, media yang tahan lama karena terbuat dari kain, Pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan aktif, pembelajaran akan memancing kreativitas anak untuk melakukan aktivitas yang lebih baik dan sistematis. Dari berbagai keunggulan yang disebutkan tersebut dapat dikatakan Media *Busy Book* sangat efektif dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak.

Dalam pengembangan media pembelajaran ini, penelitian tentang Alat peraga Edukatif harus lebih memperhatikan kerapian terutama bahan dan tidak berbahaya bagi anak tunarungu serta keterbatasan dalam waktu dan biaya sehingga tidak semua sekolah yang ada di Provinsi Riau mendapatkan media *Busy Book*. Karena sebaik apapun sebuah media pembelajaran akan menjadi sia-sia jika hanya bisa digunakan oleh sebagaian kalangan saja terutama dalam hal kemampuan akses dan pendanaan. Media pendidikan berfungsi sebagai alat komunikasi untuk mengaktifkan proses belajar mengajar (Cahyani et al., 2021). Sementara anak didik dengan tunarungu sangat banyak dan tidak hanya berada di perkotaan saja namun

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3494

juga ada di daerah pelosok dengan kemampuan akses dan pendanaan pendidikan yang terbatas.

Simpulan

Dari uraian yang sudah disampaikan di atas dapat kita simpulkan bahwa media *Busy Book* sangat membantu dalam meningkatkan dan menstimulasi kemampuan membaca permulaan bagi anak tunarungu. Busy book ini Merupakan media pembelajaran yang menyenangkan dan sarana yang tepat untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan anak tunarungu, dapat memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, karena memiliki keunggulan tersendiri dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak tunarungu. Berbagai aktivitas yang dapat dilakukan bisa langsung disusun dan disesuaikan dengan keinginan Guru melalui bunyi huruf, mengenal symbol, memasangkan huruf, menyambung dan menyusun huruf membentuk kata serta merubah dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Sehingga dengan adanya kemampuan membaca akan mempermudah anak dalam membantu mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak tunarungu yang merupakan insan pemata untuk itu perlunya media yang konkrit seperti media *Busy Book*.

Ucapan Terimakasih

Penulis ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Mata Kuliah Penelitian Karya Ilmiah Universitas Negeri Yogyakarta serta terimakasih kepada kepala sekolah, *educator*, jurnal obsesi atas bantuan dan dukungan sampai terbitnya artikel ini.

Daftar Pustaka

Annisa, N., Maryam., R., Agustin, M., & Eliyawati, C. (2018). Pengaruh Penggunaan Alat Permaianan Edukatif *Busy Book* Terhadap Perkembangan Kecerdasan Visualspasial Anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1). https://doi.org/10.17509/edukid.v14i1.17095

Arief, S., & dkk. (2012). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada.

Arumsari, A. (2021). Strategi Belajar Membaca Untuk Anak Tunarungu. Dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 12). http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE

Cahyani, A. D., Yulianingsih, W., & Roesminingsih, M. (2021). Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1054–1069. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1130

Fitriyah, Q., Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, S., & Aziz, H. (2021). Pengembangan Media *Busy Book* dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*, 719–727. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789

Gaity, F. (2014). *Mainan Edukasi dari Flanel*. Tiara Aksa

Ishaac, M. (2021). Digitalisasi Pendidikan Luar Biasa di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus SLB Negeri 1 Palangka Raya. *Muâsarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 3(2), 55. https://doi.org/10.18592/msr.v3i2.6279

Kurnia, R. (2017). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. *Jurnal Educhild : Pendidikan dan Sosial*, 6(2). https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/4486

Laely, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 300 - 319. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3877

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3494

Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini Di PAUD Swadaya PKK. *Jurnal Metamorfosa*, 5(2), 146-155. https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/185

Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333

Prakarsi, E., & Kusuma Dewi, N. (2020). *Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. *8*(2). https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.35703

Ramadhani, S. N., & Sudarsini. (2018). Media Quiet Book Dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita. *Ortopedagogia*, *4*, 12–16. http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/4398

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendeketan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Trenggonowati, D. L., & Kulsum. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia. *Journal Industrial Servicess*, *4*(1), 48–56. https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088

Ulfah, A. A., & Rahmah, E. (2017). *Pembuatan dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini di PAUD Budi Luhur Padang*. https://kreasiumy.wordpress.com

Utami, I. D. (2018). Pengembangan Media Busy Book Materi Aturan Dalam Keluarga Development. Basic Education, 7(23), 182 – 192. https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/13882

Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3921–3930. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2177

Yulianto, K. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Kemampuan Motori Halus Anak Dengan Hambatan Majemuk. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 7, 748–763. https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/view/12285

Yuniarni, D. (2021). Pengembangan *Busy Book* Berbasis Neurosains dalam Rangka Pengenalan Seks untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*, 513–525. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1336

Media Busy Book untuk Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu di SLB Fix

ORIGINALITY REPORT

26%	25%	14%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jptam.org Internet Source	8%
2	obsesi.or.id Internet Source	5%
3	ejournal.unp.ac.id Internet Source	3%
4	www.researchgate.net Internet Source	3%
5	123dok.com Internet Source	2%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
8	Muhammad Ishaac. "Digitalisasi Pendidikan Luar Biasa di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus SLB Negeri 1 Palangka Raya",	1%

Mu□ṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 2021
Publication

9 Qonitah Faizatul Fitriyah, Sigit Purnama, Yudha Febrianta, Suismanto Suismanto, Hafidh ‘Aziz. "Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 — 1%
Publication

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		